

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh pada pembangunan, khususnya dalam membangun dan meningkatkan sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya. Untuk menciptakan manusia Indonesia yang memiliki sumberdaya yang diperlukan para pendidik yang profesional, karena dalam membentuk dan membangun manusia pembangunan yang paling penting adalah diarahkan pada sumberdaya manusia sebagai titik sentral atau refrensiannya, sehingga dapat menghasilkan personalia atau tenaga yang kreatif, terampil, bertanggung jawab dan pengabdian tinggi dalam beraktifitas.

Pembelajaran sains termasuk didalamnya Fisika merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya didalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pembelajaran Fisika diharapkan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat sebagai akibat perkembangan sains. Keberhasilan dalam pembelajaran fisika dapat ditunjukkan dari kualitas peserta didik, salah satunya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor dari luar yang sangat berpengaruh adalah metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

Menurut Buchori (1997: 85) prestasi adalah hasil yang berupa angka, huruf serta tindakan hasil belajar yang berupa angka atau hasil karya yang dicapai juga dapat untuk memotivasi agar prestasinya lebih meningkat. Prestasi juga dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan. Seorang peserta didik yang mempunyai nilai akademik maupun non akademik dibanding teman-temannya biasanya disebut dengan sebutan peserta didik berprestasi. Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai karena adanya aktifitas dan usaha yang sungguh-sungguh dalam belajar yang dinyatakan dalam angka atau huruf.

Upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan lebih menarik agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Idealnya pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya

fisika dengan menggunakan multi metode atau variasi model pembelajaran.

Pemilihan metode atau pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru hendaknya bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam belajar (Knutsson, 2010). Penerapan pendekatan maupun metode yang tepat mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran fisika. Pendekatan maupun metode yang di gunakan di kelas juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan sifat dari materi yang disampaikan (Rustaman, 2005). Penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karekteristik peserta didik ini akan menghindarkan rasa bosan, tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Penerapan pendekatan dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, penggunaan pendekatan tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Aqib, 2014). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan pengamatan riil di SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kota Kupang, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas peserta didik, terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya mata pelajaran Fisika

Dimana masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan pendekatan pembelajaran secara konvensional/tradisional yaitu proses pembelajaran yang hanya bertumpu pada aktivitas guru yang sifatnya ekspositori (terpusat pada guru). Guru dalam metode ini cenderung mendominasi kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sehingga menyebabkan suasana belajar terkesan kaku dan

kurang aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas khususnya pada kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang, dimana proses pembelajaran selama ini didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana para peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Adapun SMP Swasta Diakui Adyaksa 2 kupang juga memiliki Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) matapelajaran IPA yaitu 70. Dalam KTSP Penentuan ketuntasan hasil belajar di tentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Swasta Diakui Adyaksa 2 Kupang diperoleh data nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) pada tiga tahun terakhir yaitu pada Tahun 2012/2013 dan 2013/2014 serta 2014/2015 mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah tersebut masih rendah.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ujian Nasional SMP Swasta Diikuti Adhyaksa 2 Kupang 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Nilai Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Kategori
1.	2012/2013	4,71	7,00	1,75	D
2.	2013/2014	3,95	5,75	2,25	E
3.	2014/2015	36,42	55,0	22,5	D

Berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan penelitian yang mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Fisika. Proses belajar mengajar mata pelajaran fisika, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu adanya perhatian dari guru untuk mengkombinasikan beberapa pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang diambil adalah pendekatan pembelajaran yang membutuhkan andil peserta didik secara aktif, dalam arti peserta didik dituntut aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Partisipasi peserta didik tersebut diwujudkan dalam kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok. Sehingga dengan memilih pendekatan kontekstual diharapkan materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat lebih baik dari yang sebelumnya.

Hal-hal inilah yang melatarbelakangi penulis dan sekaligus memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Penerapan Pembelajaran Kontekstual Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.**

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan judul penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta didik kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/ 2016 ?

Secara spesifik, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fisika pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar pada mata pelajaran fisika materi pokok Usaha dan Energi dengan menerapkan pendekatan Kontekstual?
3. Bagaimana Hasil Belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang pada materi pokok Usaha dan Energi dengan menerapkan pendekatan Kontekstual?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika peserta didik materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015 /2016 ?

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fisika pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang dengan menerapkan pendekatan Kontekstual.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar pada mata pelajaran fisika materi pokok usaha dan Energi dengan menerapkan pendekatan Kontekstual.
3. Mendeskripsikan Hasil Belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang pada materi pokok Usaha dan Energi dengan menerapkan pendekatan Kontekstual.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran denganm menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan pendekatan pembelajaran kontekstual.

2. Sebagai bahan refleksi bagi guru fisika terutama dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Kontekstual.
3. Sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika Peserta didik kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang pada materi pokok Usaha dan Energi.

E. Pembatasan dan Asumsi Penelitian

1. Pembatasan

Adapun penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang .
- b. Pelakuan kurang dari satu semester yakni hanya dua kali pertemuan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 materi pokok Usaha dan Energi.
- c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan Kontekstual.

2. Asumsi penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fisika, peserta didik dibekali kemampuan untuk belajar tentang cara berpikir kritis, memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran yang intinya prestasi belajar fisika akan meningkat. Karena pada dasarnya strategi atau pendekatan yang digunakan untuk

membelajarkan peserta didik sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik akan materi yang akan diajarkan.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah atau ruang lingkup yang digunakan yakni:

1. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Rustaman, 2005)
2. Penerapan adalah penggunaan suatu pendekatan tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu. (Trianto, 2007)
3. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. (Trianto, 2007: 5)
4. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2007: 103)

5. Energi adalah suatu kemampuan untuk melakukan usaha. Dalam fisika usaha yang dilakukan oleh sebuah gaya didefinisikan sebagai hasil gaya dengan perpindahan benda yang searah dengan gaya (Kanginan, 2002: 41)